

**KRITIK SOSIAL DALAM CERPEN
SURAT KABAR HARIAN KOMPAS EDISI 2014**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Afifah Utami Firmansyah
NIM 1205165/2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

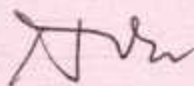
SKRIPSI

Judul : **Kritik Sosial dalam Cerpen Surat Kabar Harian *KOMPAS* Edisi 2014**
Nama : Afifah Utami Firmansyah
NIM : 2012/1205165
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
NIP 19500104 197803 1 001

Pembimbing II,



Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
NIP 19620509 198602 1 001

Ketua Jurusan,

Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Afifah Utami Firmansyah
NIM : 2012/1205165

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

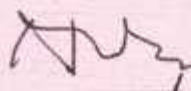
**Kritik Sosial dalam Cerpen
Surat Kabar Harian *KOMPAS* Edisi 2014**

Padang, Februari 2016

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
2. Sekretaris : Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
3. Anggota : Drs. Bakhtaruddin Nst., M. Hum.
4. Anggota : M. Ismail Nst., S.S. M.A.
5. Anggota : Zulfadli, S.S. M.A.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul *Kritik Sosial dalam Cerpen Surat Kabar Harian KOMPAS Edisi 2014* adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Februari 2016
Yang membuat pernyataan,



Afifah Utami Firmansyah
NIM 2012/1205165

ABSTRAK

AFIFAH UTAMI FIRMANSYAH 2016. “Kritik Sosial dalam Cerpen Surat Kabar Harian *KOMPAS* Edisi 2014”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan pelaksanaan penelitian ini ada dua, yaitu mendeskripsikan: (1) bentuk-bentuk kritik sosial, dan (2) penyebab munculnya kritik sosial dalam cerpen Surat Kabar Harian *KOMPAS* edisi 2014.

Teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini adalah teori tentang teks cerpen. Teori tersebut ada tiga, yaitu: (a) cerpen, (b) pendekatan analisis fiksi, dan (c) kritik sosial dalam sosiologi sastra.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial yang terdapat di dalam cerpen Surat Kabar Harian *Kompas* Edisi 2014 yang diambil dari sumber data. Teknik pengabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif statistik sederhana dan analisis kualitatif menggunakan format-format.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dua hal. *Pertama*, bentuk-bentuk kritik sosial dalam cerpen Surat Kabar Harian *KOMPAS* edisi 2014 ada lima, yaitu politik, ekonomi, hukum, dan pertahanan keamanan. *Kedua*, penyebab munculnya kritik sosial dalam cerpen Surat Kabar Harian *KOMPAS* edisi 2014 ada tiga, yaitu ketimpangan ekonomi dalam masyarakat, keberpihakan kebijakan pemerintah, dan militeristik yang dominan dalam pemerintahan.

Kata Kunci: Kritik Sosial, Cerpen, Sosiologi Sastra

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Yang Maha Pengasih, karena berkat limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kritik Sosial dalam Cerpen Surat Kabar Harian *KOMPAS* edisi 2014”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr.:

- 1) Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M. Pd. dan Dr. Yasnur Asri, M, Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II;
- 2) Dosen kontributor/penguji, Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum. dan M. Ismail Nst., M.A. selaku dosen penguji;
- 3) Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP;
- 4) Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M. Pd. selaku Penasihat Akademik;
- 5) Dra. Emidar, M.Pd. dan Zulfadhli S.S., M.A. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP;
- 6) Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP yang telah memberikan ilmunya kepada penulis; dan
- 7) Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis.

Semoga bimbingan dan bantuan serta motivasi yang diberikan menjadi amal di sisi Allah Yang Maha Pengasih dan diberikan balasan yang setimpal. Amin.

Harapan penulis, skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Cerpen	8
a. Hakikat Cerpen.....	8
b. Unsur-unsur Cerpen	9
2. Pendekatan Analisis Fiksi	17
3. Kritik Sosial dalam Sosiologi Sastra.....	18
a. Sosiologi Sastra	18
b. Kritik Sosial.....	20
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	32
B. Data dan Sumber Data	32
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Populasi, Sampel, dan Sampling.....	35
F. Teknik Pengabsahan Data	36

G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	38
1. Bentuk-bentuk Kritik Sosial dalam Cerpen Surat Kabar Harian <i>KOMPAS</i> edisi 2014.....	38
a. Politik	38
b. Ekonomi	44
c. Hukum	51
d. Budaya.....	53
e. Pertahanan Keamanan	59
2. Penyebab Munculnya Kritik Sosial dalam Cerpen Surat Kabar Harian <i>KOMPAS</i> edisi 2014.....	60
a. Ketimpangan Ekonomi dalam Masyarakat	61
b. Keberpihakan Kebijakan Pemerintah.....	67
c. Militeristik yang Dominan dalam Pemerintahan.....	70
B. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	80
B. Implikasi Penelitian Terhadap Pembelajaran Sastra	81
C. Saran.....	83
KEPUSTAKAAN	84
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Tabel Sumber Data Penelitian.....	34
Tabel 2 Inventarisasi Pengumpulan Data	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	31
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Inventarisasi Data Cerpen Surat Kabar Harian <i>KOMPAS</i> edisi 2014	86
Lampiran 2 Klasifikasi Bentuk-bentuk Kritik Sosial dalam Cerpen Surat Kabar Harian <i>KOMPAS</i> edisi 2014	87
Lampiran 3 Klasifikasi Penyebab Munculnya Kritik Sosial dalam Cerpen Surat Kabar Harian <i>KOMPAS</i> edisi 2014.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil karya pemikiran kreatif dari pengarang yang dituangkan dalam sebuah cerita dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Karya sastra muncul dari perpaduan antara kenyataan sosial yang berada dalam lingkungan sekitar dengan kreativitas pengarang. Melalui media karya sastra, pengarang juga ingin mengangkat nilai-nilai kehidupan yang ada untuk dapat diterapkan dalam kehidupan.

Dengan membaca karya sastra, pembaca diharapkan dapat belajar dari pengalaman-pengalaman tentang masalah yang ada dalam kehidupan nyata. Pada dasarnya, karya sastra merupakan gambaran kehidupan manusia dan hubungannya dengan manusia lain, serta peristiwa yang terjadi pada diri seseorang karena adanya pengaruh lingkungan masyarakat yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai alat ungkapannya. Setiap kehidupan yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh pengarang, terangkum dalam memori, kemudian ditambahkan dengan imajinasi. Hasilnya akan tercipta sebuah karya yang akan mencerminkan masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Dalam kehidupan bermasyarakat, tidak semuanya berjalan secara normal sebagaimana yang kita kehendaki. Dalam setiap usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya senantiasa tidak dapat terlepas dari benturan-benturan antara nilai, norma-norma sosial dengan keterbatasan kemampuan

manusia. Jika nilai-nilai atau unsur-unsur kebudayaan pada suatu waktu mengalami perubahan, dimana anggota-anggota masyarakat merasa terganggu atau tidak dapat lagi memenuhi kebutuhannya, maka timbullah gejala sosial yang meresahkan masyarakat yang disebut masalah sosial.

Masalah sosial dapat menyebabkan timbulnya protes dan kritik sosial. Hal ini disebabkan oleh ketidakseimbangan pergaulan masyarakat atau masalah kebutuhan sosial biologis yang tidak dapat terpenuhi lagi. Penyebab lainnya adalah keresahan masyarakat yang disebabkan oleh gejala-gejala kejahatan, serta masalah sosial yang identik dengan kemiskinan, perceraian, dan bentuk pelanggaran hukum lainnya.

Kritik sosial dalam karya sastra pada hakikatnya merupakan representasi dari kondisi yang sebenarnya, lalu diungkapkan pengarang dalam bentuk fiksi. Bagaimana bentuk perilaku yang diperlihatkan oleh tokoh-tokoh dalam cerpen ketika menghadapi kenyataan kehidupan, begitulah sosok tokoh yang dihadirkan pengarang untuk diapresiasi pembaca. Sebuah karya sastra tidak hanya menyuguhkan keindahan semata, tetapi juga mampu membuka mata masyarakat terhadap kekurangan-kekurangan di dalam kehidupan nyata. Selain itu, di dalamnya juga terdapat pesan-pesan moral untuk diapresiasi.

Karya sastra merupakan sebuah media yang tepat untuk menggambarkan ketimpangan-ketimpangan, kondisi sosial, dan sekaligus untuk melontarkan kritik, seperti masalah ekonomi, politik, korupsi, hukum, kemiskinan, pendidikan, agama, sosial budaya, dan lain sebagainya. Kritik merupakan pesan pengarang yang pada dasarnya bertujuan untuk memperbaiki

keadaan. Sebagai pengarang yang peka terhadap situasi dan kondisi, tentu hal ini menjadi prioritas dalam berkarya. Kritik sosial dalam penelitian ini maksudnya adalah suatu tanggapan yang diberikan pengarang terhadap permasalahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Jadi, kritik sosial dalam cerpen Surat Kabar Harian *KOMPAS* edisi 2014 ini merupakan masalah sosial yang terekam oleh pengarang dan dituangkan dalam bentuk karya sastra, dalam hal ini, cerpen.

Negeri ini dikejutkan dengan penangkapan ketua mahkamah konstitusi, pada tahun 2013 lalu. Penangkapan ini terkait dugaan suap dalam penanganan gugatan pemilukada. Pada saat melakukan penggeledahan di ruang kerjanya, penyidik KPK menemukan narkoba dan obat kuat. Setelah menggelar pertemuan dengan beberapa pimpinan negara, Presiden resmi memberhentikan hakim agung tersebut dari jabatannya (*Kompas.com, diakses tanggal 22 Januari 2015*). Ternyata, realitas sosial tersebut juga tercermin di dalam cerpen *Kompas* edisi 2014 yang berjudul Tentang Seseorang yang Membunuh Keadilan di Penjaga Konstitusi karya Remy Sylado.

Salah satu bentuk karya sastra adalah cerpen. Cerpen merupakan karya sastra yang berangkat dari fakta-fakta dalam kehidupan nyata, lalu dihadirkan kembali ke dalam fakta-fakta baru yang berbentuk fiksi. Kehadiran cerpen di tengah peradaban manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadirannya diterima sebagai realitas sosial budaya, sehingga cerpen tidak saja dinilai sebagai karya seni yang memiliki imajinasi dan emosi, tetapi juga sebagai suatu karya kreatif.

Untuk menikmati cerpen, banyak media yang bisa digunakan, salah satunya adalah media massa. Media massa merupakan salah satu sarana yang dimanfaatkan masyarakat untuk memperoleh beragam informasi, pengetahuan, panduan moral, bahkan hiburan. Keberadaan media massa sebagai pemasok informasi terbesar, memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan masyarakat itu sendiri. Mengingat begitu pentingnya informasi, media massa terlihat seakan berlomba-lomba untuk memuaskan konsumen dengan menyuguhkan beragam informasi.

Kompas merupakan salah satu media massa berupa surat kabar. Surat Kabar Harian *Kompas* mulai terbit pada tanggal 28 Juni 1965. *Kompas* berkantor pusat di Jakarta Pusat dengan tiras 4.800 eksemplar. Sejak tahun 1969, *Kompas* merajai penjualan surat kabar secara nasional. Pembaca koran ini mencapai dua juta orang di seluruh Indonesia. Pada tahun 2011, *Kompas* memiliki sirkulasi oplah rata-rata lima ratus ribu eksemplar per hari dan mencapai enam ratus ribu eksemplar untuk edisi Minggu. Data di atas diperoleh dari situs *wikipedia.org* yang diakses pada 15 September 2015.

Ada beberapa pemikiran yang melatarbelakangi mengapa penting mengkaji kritik sosial yang terdapat dalam cerpen-cerpen terbitan Harian *Kompas*. Pertama, dalam cerpen-cerpen terbitan *Kompas* banyak membahas masalah-masalah sosial yang selalu muncul di masyarakat. Hal tersebut terbukti dari banyaknya penelitian mengenai masalah sosial yang terdapat dalam rubrik sastra *Kompas*. Salah satunya adalah jurnal yang berjudul *Kritik Sosial Dalam Cerpen Pada Surat Kabar Harian Kompas Edisi Januari 2012*

dan Implikasinya dalam Pembelajaran yang ditulis oleh Bastian Hendri Viko. Jurnal tersebut diterbitkan oleh FBS UNP tahun 2012. *Kedua*, belum pernah dilakukan penelitian tentang kritik sosial di dalam surat kabar harian *Kompas* edisi 2014. *Ketiga*, secara umum cerpen terbitan *Kompas* banyak ditulis oleh pengarang yang cukup mempunyai nama di dunia sastra, seperti Seno Gumira Ajidarma, Putu Wijaya, Gus Tf Sakai, dan pengarang lainnya. *Keempat*, cerpen-cerpen terbitan *Kompas* telah melalui tahap penyaringan yang sangat ketat, hal ini dibuktikan dengan jumlah cerpen yang masuk mencapai 10 buah cerpen per hari, namun hanya satu cerpen yang terbit di hari Minggu (Kompasiana.com, diakses pada 15 September 2015). *Kelima*, *Kompas* memiliki pembaca atau penikmat cerpen yang sangat banyak, hal ini didukung dengan jumlah penjualan *Kompas* edisi Minggu yang mencapai enam ratus ribu eksemplar (Kompasiana.com, diakses 15 September 2015).

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada kritik sosial yang terdapat dalam cerpen Surat Kabar Harian *Kompas* edisi 2014 yang berjudul “Kamboja di Atas Nisan” karya Herman R.N., “Matinya Seorang Demonstan” karya Agus Noor, “Darah Pembasuh Luka” karya Made Adyana Ole, “Jalan Sunyi Kota Mati” karya Radhar Panca Dahana, “Tentang Seseorang yang Membunuh Keadilan di Penjaga Konstitusi” karya Remy Sylado, Syukuran” karya Sori Siregar, “Pabrik Skripsi” karya On Thok Samiang, “Karma Tanah” karya Ketut Syahruwardi Abbas, “Protes”

karya Putu Wijaya, dan “Perempuan yang Menjahit Bibirnya Sendiri” karya Mashdar Zainal. Masalah ini dianggap penting karena berhubungan dengan masyarakat yang menganggap nilai-nilai sosial tercermin pada kehidupan nyata. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha melihat sejauh mana kritik sosial yang tercermin dalam cerpen Surat Kabar Harian *Kompas* edisi 2014 dalam memperbaiki keadaan sosial di masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka masalah penelitian ini adalah “bagaimanakah kritik sosial yang terdapat dalam cerpen Surat Kabar Harian *Kompas* edisi 2014?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah bentuk kritik sosial yang terdapat dalam cerpen Surat Kabar Harian *Kompas* edisi 2014? *Kedua*, apa saja penyebab munculnya kritik sosial yang terdapat dalam cerpen Surat Kabar Harian *Kompas* edisi 2014?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) Bentuk kritik sosial yang terdapat dalam cerpen Surat Kabar Harian *Kompas* edisi 2014, (2) Penyebab munculnya kritik sosial yang terdapat dalam cerpen Surat Kabar Harian *Kompas* edisi 2014.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak di antaranya sebagai berikut: (1) secara teoritis, penelitian ini dapat menambah jumlah penelitian di bidang sastra, khususnya cerpen, (2) secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi: (a) bidang pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan memperkaya pengetahuan guru Bahasa Indonesia di bidang sastra untuk menjadikan materi alternatif saat mengajar cerpen, (b) bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman penelitian di bidang sastra selanjutnya, dan (c) bagi pembaca, diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan dalam memandang permasalahan sosial sehingga lebih arif dan bijaksana menghadapi realitas kehidupan.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kesepuluh cerpen terbitan Surat Kabar *KOMPAS* Edisi 2014 tersebut merupakan cerpen-cerpen yang menggambarkan kritik sosial. Pada cerpen-cerpen tersebut terdapat berbagai kritik sosial yang ada dihadapi manusia dalam kehidupannya. Kritik sosial yang dihadapi itu di antaranya: (1) kritik sosial politik, merupakan kritik yang berkaitan dengan negara, kekuasaan, pengambilan keputusan, kebijaksanaan, pembagian wewenang dan birokrasi yang terdapat pada cerpen “Kamboja di Atas Nisan” karya Herman RN, “Matinya Seorang Demonstan” karya Agus Noor, “Jalan Sunyi Kota Mati” karya Radhar Panca Dahana, “Tentang Seseorang yang Membunuh Keadilan di Penjaga Konstitusi” karya Remy Silado, dan “Protes” karya Putu Wijaya, (2) kritik sosial ekonomi yang terdapat pada cerpen “Matinya Seorang Demonstan” karya Agus Noor, “Jalan Sunyi Kota Mati” karya Radhar Panca Dahana, “Tentang Seseorang yang Membunuh Keadilan di Penjaga Konstitusi” karya Remy Silado, “Karma Tanah” karya Ketut Syahruwandi Abbas, dan “Protes” karya Putu Wijaya, (3) kritik sosial hukum pada cerpen “Tentang Seseorang yang Membunuh Keadilan di Penjaga Konstitusi” karya Remy Sylado dan “Syukuran” karya Sori Siregar, (4) kritik sosial budaya yang terdapat pada cerpen “Kamboja di Atas Nisan” karya Herman RN, “Jalan Sunyi Kota Mati” karya Radhar Panca Dahana, “Pabrik Skripsi” karya

On Thok Samiang, “Karma Tanah” karya Ketut Syahruwardi Abbas, “Darah Pembasuh Luka” karya Made Adnyana Ole, dan “Perempuan yang Menjahit Bibirnya Sendiri” karya Mashdar Zainal, dan (5) kritik sosial keamanan pada cerpen “Matinya Seorang Demontran” karya Agus Noor, dan “Darah Pembasuh Luka” karya Made Adyana Ole.

Kritik sosial disebabkan oleh: (1) ketimpangan ekonomi dalam masyarakat, yaitu pada cerpen “Protes” karya Putu Wijaya, kemiskinan dalam cerpen “Kamboja di Atas Nisan” karya Herman RN, cerpen “Karma Tanah” karya Ketut Syahruwardi Abbas dan cerpen “Syukuran” karya Sori Siregar, ketidakmampuan rakyat kecil dalam mempertahankan hidup dalam cerpen “Jalan Sunyi Kota Mati” karya Radhar Panca Dahana, kecurangan dalam mencapai pendidikan untuk meningkatkan standar penghasilan pada cerpen “Pabrik Skripsi” karya On Thok Samiang, dan tingginya gaya hidup seseorang pada cerpen “Perempuan yang Menjahit Bibirnya Sendiri” karya Mashdar Zainal, (2) keberpihakan kebijakan pemerintah pada cerpen “Kamboja di Atas Nisan” karya Herman RN dan cerpen “Tentang Seseorang yang Membunuh Keadilan di Penjaga Konstitusi” karya Remy Sylado, dan (3) Militeristik yang Dominan dalam Pemerintahan pada cerpen “Matinya Seorang Demontran” karya Agus Noor.

B. Implikasi Penelitian terhadap Pembelajaran Sastra

Hasil penelitian yang berjudul “Kritik Sosial dalam Cerpen Surat Kabar Harian KOMPAS Edisi 2014”, dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran

apresiasi sastra untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas IX semester 1. Standar Kompetensi 7 pada pembelajaran yaitu Memahami Wacana Sastra, dengan Kompetensi Dasar 7.1 Menemukan tema, latar penokohan pada cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen. Penganalisisan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan menambah pemahaman siswa di bidang sastra.

Guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik hendaknya memperkenalkan siswa dengan perkembangan sastra Indonesia, salah satu diantaranya adalah cerpen. Perkembangan sastra harusnya dimanfaatkan untuk memperluas cara berfikir peserta didik, baik kognitif maupun psikomotor. Seharusnya media yang diberikan dapat bermanfaat bagi peserta didik dan menambah motivasi peserta didik untuk lebih bersemangat lagi dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat terlihat bahwa penelitian yang berjudul kritik sosial dalam cerpen Surat Kabar Harian *KOMPAS* edisi 2014 dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX semester 1. Standar Kompetensi dalam pembelajaran ini adalah Standar Kompetensi 7 pada pembelajaran yaitu memahami wacana sastra, dengan Kompetensi Dasar 7.1 Menemukan tema, latar penokohan pada cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kritik sosial cerpen-cerpen surat kabar harian KOMPAS edisi 2014, maka dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu: (1) kritik sosial hanyalah sebagian dari persoalan manusia yang dikemukakan dalam cerpen-cerpen surat kabar harian KOMPAS edisi 2014. Oleh karena itu, masih terbuka kemungkinan bagi peneliti lain untuk membahas cerpen-cerpen surat kabar harian KOMPAS edisi 2014 ini dari sudut pandang yang berbeda, (2) kepada guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran apresiasi sastra, khususnya pembelajaran mengenai cerpen, (3) diharapkan dengan membaca karya sastra, guru Bahasa Indonesia tidak hanya mendapatkan unsur hiburan semata, namun juga dapat menemukan unsur-unsur yang mendidik, dan dapat juga dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam menjalani kehidupan yang sebenarnya untuk diajarkan kepada peserta didik.

KEPUSTAKAAN

- Abdulsyani, 1987. *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*. Jakarta: Fajar Agung.
- Amalia, Arifiani. 2010. "Kritik Sosial". Malang: *E-jurnal* <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastraindonesia/>) diakses 12 November 2015.
- Atmazaki. 2005. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: UNP Press.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Kemendikbud. 2013. "Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan." (*Buku Guru*). Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Kemendikbud. 2013. "Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan." (*Buku Siswa*). Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Cahyo, Septian Putro. 2013. "Kritik Sosial Dalam Novel The Da Pheci Karya Ben Sohib dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta: *E-jurnal* <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24671/3/SEPTIAN%20CAHYO%20PUTRO-FITK.pdf>) diakses 15 September 2015.
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Johannes, Muller., 2002. *Perkembangan Masyarakat Lintas Ilmu*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Tim Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Idal. 2012. "Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi Malu Aku Jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail". (*Skripsi*). Padang: FBS UNP.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi: Kajian Strukturalisme*. Padang. IKIP Padang Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Priyatni, Endah Tri. 2012. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pusat Bahasa Departemen Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1996. Jakarta: Balai Bahasa.